

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi dunia pasar modal mulai berkembang sangat pesat pada saat ini. Pasar modal sebagai pendorong perekonomian di dunia, termasuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia berlomba-lomba melakukan kegiatan perekonomian melalui pasar modal. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya di pasar modal mereka menjual dan menerbitkan sahamnya untuk mencari penanam modal. Penanaman modal tersebut memiliki peran kepemilikan dari perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya.

Menurut Syahyunan (2015:1) Investasi merupakan keinginan untuk menyimpan modal pada pihak tertentu yang dilakukan sekarang, yang bertujuan mendapatkan hasil dimasa depan. Dalam melakukan aktifitas investasi tersebut pasar modal dapat mempertemukan pihak investor dan pihak perusahaan. Para investor dapat melakukan transaksi dengan membeli surat-surat penting yang di transaksikan di dalam pasar modal sedangkan perusahaan menggunakan uang tersebut untuk mengembangkan usahanya. Investor merupakan individu yang menanam modal berupa pemberian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain sebagainya.

Faktor penting dalam berinvestasi yaitu dengan melihat harga saham yang dapat berubah-ubah. Pihak investor dalam melakukan investasi, diperlukan observasi langsung terhadap harga saham dan mencari faktor mempengaruhi harga saham tersebut. Tujuannya untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut

dapat terus meningkat dimasa depan. Dalam berinvestasi para melihat harga saham sebagai indikator yang menjadikan keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Pasar modal menjadi faktor penggerak penting pada perekonomian nasional. Pasar modal dapat melakukan dua peran penting, yaitu pertama sebagai tempat permodalan usaha atau sebagai tempat untuk mengumpulkan modal dari masyarakat yang berinvestasi. Modal yang didapatkan di Pasar Modal dimanfaatkan sebagai memperluas usaha, memperbesar modal usaha, dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai wadah bertemunya perusahaan yang menjual saham dan pembeli saham yaitu para investor. Menurut Suhartono (2020:125) adalah bukti tertulis kepemilikan individu atau badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jadi Saham merupakan selembar yang menyatakan terdapat kepemilikan kertas tersebut merupakan perusahaan yang meluncurkan surat berharga tersebut.

Informasi mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Modal Indonesia tahun 2019 pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengalami kenaikan yang dapat terlihat dari frekuensi perdagangan yang terus meningkat diangka 21 persen menjadi 469 ribu kali setiap hari. Berdasarkan informai tersebut Bursa Efek Indonesia mengalami likuiditas tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Tingginya minat masyarakat untuk menanamkan modalnya ini harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan. Investor harus mampu menganalisis saham sebelum menentukan keputusan invesatasi hal ini diharapkan agar dapat mengurangi resiko kerugian dikedepannya. Jika harga saham naik secara terus

menurun dan dipertahankan, akan membawa minat para investor yang akan menaruh sahamnya pada perusahaan tersebut dan sebaliknya jika harga saham turun maka minat untuk berinvestasi semakin menurun.

Darmadji dan fakhrudin (2012:154) *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang menyatakan laba setiap lembar saham. *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian para pemilik saham. Rasio EPS dipakai untuk mengukur besar kecilnya deviden yang diperoleh investor setelah dikurangi deviden pemilik perusahaan. Secara teori jika nilai EPS suatu perusahaan mengalami peningkatan para investor akan membeli saham dari perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan harga saham melonjak tinggi. Kemudian sebaliknya jika nilai EPS rendah maka banyak investor enggan membeli saham tersebut dan akan menyebabkan harga saham semakin menurun. Semakin tinggi nilai EPS dapat menggembirakan investor karena keuntungan yang dipersiapkan untuk pemegang saham sangat besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Jean (2020), Dicky dan Topo (2018), Elita (2015), Pande dan Nyoman (2018) variabel *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Earnings (PER) atau Rasio Harga Terhadap Laba. Menurut Herry (2015:163) *Price to Earnings* (PER) atau Rasio Harga Terhadap Laba, merupakan rasio yang menjelaskan hasil pembagian antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Price to Earnings* (PER) digunakan untuk mengukur saham yang telah dibayar oleh investor. Rasio PER dapat digunakan sebagai acuan apakah pantas dibeli atau tidak. Jika rasio PER tinggi maka akan

mengakibatkan tingkat kepercayaan investor dan dampak tersebut harga saham akan mengalami peningkatan. Kemudian jika nilai Rasio rendah maka banyak investor enggan membeli saham tersebut dan akan menyebabkan harga saham semakin menurun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dicky dan Topo (2018), Elita (2015), Pande dan Nyoman (2018) variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV), merupakan rasio pasar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Pendapat Herry (2015:163) menjelaskan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV akan mengalami kenaikan terhadap harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami peningkatan, maka para investor beranggapan perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya. Jika nilai perusahaan terus meningkatkan maka investor semakin ingin untuk menginvestasikan dananya. Investasi merupakan cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan kurun waktu yang lama dan mendapatkan laba di masa depan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Jean (2020) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Investasi yang paling menguntungkan di Indonesia adalah investasi pada dunia pertambangan. Mengapa harus pertambangan karena di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini telah terbukti posisi Indonesia memiliki potensi cadangan minyak dan gasnya cukup tinggi. Dengan adanya kekayaan alam yang cukup besar tersebut sektor pertambangan menyumbangkan pendapatan terhadap negara. Kekurangan dari bisnis

pertambangan yaitu adanya pencemaran lingkungan, yang dapat merusak struktur tanah, mengganggu kesehatan, dan bencana alam. Potensi Minyak dan gas bumi di Indonesia sangat melimpah dengan memiliki cadangan minyak sebesar 3,7 Miliar barel dan merupakan 20 penghasil minyak terbesar di dunia. Sedangkan sektor gas Indonesia merupakan penghasil gas alam terbesar kelima di dunia pada tahun 2016 informasi tersebut dilansir pada Bursa Efek Indonesia.

Dari potensi tersebut investasi pada perusahaan Minyak dan gas bumi tersebut mulai banyak diminati oleh kalangan para investor. Sebagai industri yang memiliki resiko tinggi, investasi di migas juga membutuhkan modal yang sangat besar. Banyak faktor yang harus dilihat oleh investor dalam melakukan investasi pada bidang migas seperti kepastian hukum, kebijakan fiskal, dan harga minyak yang fluktuatif juga mempengaruhi investasi. Tantangan yang dihadapi pengembang adanya proses perizinan yang cenderung berbelit dan memerlukan waktu yang sangat lama. Kondisi ini membuat iklim investor pada sektor migas terganggu. Adanya percepatan perizinan diyakini akan menambah pendapatan suatu negara maupun daerah pada sektor sumber daya alamnya.

Tingkat investasi pada perusahaan Minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Informasi yang dilansir pada *Buletin SKK MIGAS* menyatakan sebelum tahun 2017 harga saham pada sektor migas mengalami penurunan sebagai contoh realisasi investasi migas mencapai US\$ 12,73 miliar di tahun 2016. Tren penurunan berkelanjutan di tahun 2017 pada angka US\$11,03 atau yang terendah dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar US\$ 12 miliar. Dan pada tahun 2019

kuartal I mengalami peningkatan mencapai US\$ 2,22 miliar atau 15% dari target di tahun 2019 sebesar US\$ 14,7 miliar.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Jean (2020) yang meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada Perusahaan Batu Bara tahun 2014-2018. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek dan periode penelitiannya dari tahun 2014-2018. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2017-2019.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Jean. Peneliti ingin membuktikan apakah variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Karena penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Jean (2020) menunjukkan hasil variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan Dicky dan Topo (2018), Elita (2015), Pande dan Nyoman (2018) variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh parsial terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan Hilmi dan Atung (2016) mengalami perbedaan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) kedua-duanya tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perbedaan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*

(PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga periode tahun yaitu tahun 2017-2019. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan mengajukan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dengan baik dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Bagi investor, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membeli saham dengan menggunakan rasio-rasio yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti EPS, PER, dan PBV sebagai pegambilan keputusan berinvestasi.
3. Bagi akademik, Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai pengambilan keputusan berinvestasi dan dapat dijadikan data pendukung bagi penelitian selanjutnya
4. Bagi peneliti, Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi peneliti menambah wawasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi.

